

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia dinobatkan sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak dengan peringkat nomor 4 di dunia. Data tersebut mengacu dari The Spectator Index. Badan Pusat Statistik Indonesia juga mencatat bahwa Indonesia memiliki populasi penduduk sebanyak 268.074.600 jiwa dari pengumpulan data per 1 Juli 2019 dan tingkat pengangguran 5,01% yang dihitung masih cukup tinggi. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang selalu ada di Indonesia, meskipun dari tahun ke tahun tingkat pengangguran mulai menurun namun masih banyak warga Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan dan menjadi pengangguran, hal ini terjadi karena lapangan pekerjaan yang masih kurang tersedia banyak untuk dapat menerima banyaknya jumlah angkatan kerja penduduk di seluruh Indonesia. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat, hal ini juga dapat meningkatkan jumlah kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat berkembang dan bertumbuh baik dengan mengatasi kedua hal di atas yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan yang hubungan keduanya harus diputuskan dependensinya.

Dari data Badan Pusat Statistik, tercatat adanya 268.074.600 jiwa penduduk di Indonesia, oleh sebab itu negara Indonesia memiliki sumber

daya manusia yang cukup banyak dan besar. Hal ini tidak menutupi potensi masyarakat di negara Indonesia untuk menjadi seorang wirausahawan yang dapat membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang lain. Menurut Drs. Joko Untoro dalam (Zakky, 2019) kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan segala usaha atau upaya untuk dapat mencukupi segala kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, yang memiliki kemampuan dengan memanfaatkan segala potensi dalam dirinya untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

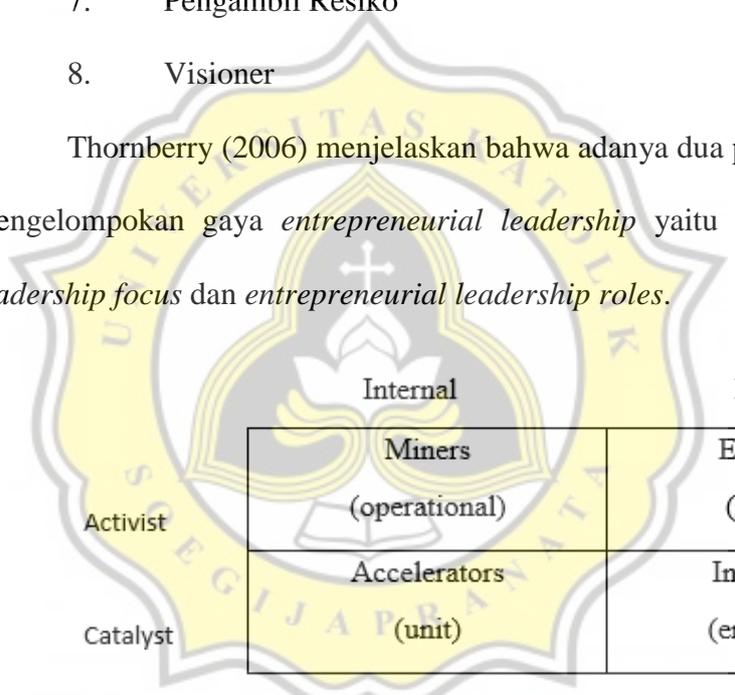
Menurut (Thornberry, 2006) *Entrepreneur* atau wirausaha adalah seorang dimana ia mempunyai ide yang inovatif, dapat melihat peluang yang ada di dalam pasar dan dapat membuat mimpi-mimpi mereka menjadi sebuah realitas yang gemilang. Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarborough (2005) dalam (Binarto, 2013) konsep wirausaha sebagai keahlian seseorang menghadapi resiko di masa depan dan bertumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut. Apabila wirausaha atau bisnis yang dijalankan dapat dijalankan dengan baik dan dikembangkan dengan besar, hal ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi lebih baik dan dapat menurunkan tingkat pengangguran yang tinggi juga. Semakin banyaknya masyarakat yang berwirausaha dan membuka lapangan kerja, maka

masyarakat Indonesia berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pertumbuhan negara Indonesia semakin tinggi dan berkembang.

Sebuah bisnis atau usaha dapat bertumbuh kembang dengan baik, mampu bertahan dan sukses dengan adanya seorang wirausahawan yang tangguh dan memiliki kepribadian yang kuat. Modal terpenting dalam mendirikan dan menjalankan sebuah usaha adalah kepemimpinan untuk dapat menyelaraskan sumber-sumber daya yang ada dan dimiliki menjadi suatu usaha yang sukses dan berhasil. Kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan serta kemauan untuk menggalang orang mencapai sebuah tujuan, selain itu leadership merupakan sebuah karakter yang membangkitkan keyakinan menurut Bernard Montgomery dalam (Binarto, 2013). Seorang wirausahawan haruslah memiliki kepemimpinan yang kuat untuk dapat mencapai dan menetapkan visi yang besar untuk dapat dibangun menjadi sebuah usaha yang besar. Menurut Fernald et.al (2005) dalam (Gunawan, 2017), *Entrepreneurial Leadership* adalah sebuah proses yang menghubungkan inovasi dan kemampuan untuk dapat mengambil peluang yang ada. *Entrepreneurial leadership* atau kewirausahawan kepemimpinan, baik individu maupun organisasi menciptakan kebudayaan *entrepreneur* dengan mengembangkan pelatihan budaya *entrepreneurship* dan penggabungan proses-proses *entrepreneur*, serta inisiatif-inisiatif baru yang cemerlang menurut Goosen (2007) dalam (Binarto, 2013). Adapun 8 karakteristik kewirausahawan kepemimpinan menurut Fernald et al. (2005) dalam (Binarto, 2013) yaitu:

1. Mampu untuk memotivasi
2. Berorientasi pada pencapaian
3. Kreatif
4. Fleksibel
5. Kesabaran
6. Kegigihan
7. Pengambil Resiko
8. Visioner

Thornberry (2006) menjelaskan bahwa adanya dua prediktor dalam mengelompokan gaya *entrepreneurial leadership* yaitu *entrepreneurial leadership focus* dan *entrepreneurial leadership roles*.



	Internal	External
Activist	Miners (operational)	Explorers (market)
Catalyst	Accelerators (unit)	Integrators (enterprise)

Gambar 1.1 : entrepreneurial leadership focus and roles

Pada *entrepreneurial leadership focus* terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, dimana internal lebih memfokuskan pada operasional dalam sebuah perusahaan seperti manufaktur, teknik, operasi, sumber daya manusia dan keuangan, sedangkan fokus eksternal lebih memfokuskan pada pasar dan kostumer. *Entrepreneurial leadership roles* terdiri dari dua jenis yaitu *activist* dan *catalyst*. *Activist* mendorong karyawan dalam perusahaan

kepada arah yang baru yang melibatkan strategi yang berbeda atau penataan aset kembali dalam perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Catalyst* tidak biasanya merupakan pendorong langsung peluang, sebaliknya mereka membantu mengatur, atau menginduksi, kondisi di dalam perusahaan yang memungkinkan inovasi dan peluang kesempatan berwirausaha secara konsisten dan dikejar dengan gigit.

Café Pelangi merupakan sebuah *café* atau restoran yang menyajikan beberapa makanan dan minuman dari masakan Indonesia hingga masakan barat/ *western food*. *Café Pelangi* juga menjual beberapa macam kue-kue atau roti yang sudah terkenal seperti *chiffon cake* nya. Lokasi *café* berada di Jl. Singosari Raya No. 45, Pleburan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. *Café Pelangi* didirikan oleh seorang wirausaha wanita bernama Lani Sulistia, beliau sudah mendirikan bisnis usaha nya ini lebih dari 10 tahun yang bermula dari sekedar hobi untuk memasak roti hingga sekarang menjadi sebuah *café* yang terkenal di Semarang karena kue-kue dan ice creamnya yang khas dan unik, berbeda dari produk-produk lainnya di kota Semarang. Pada awalnya pemilik sendiri memutuskan untuk membuat roti-roti saja karena beliau memang suka dan hobi membuat roti lalu ia memutuskan untuk menjualkan dan mengambil pemesanan biasa di rumahnya yang berada di Singosari ini, seiring berjalan nya waktu pemilik mulai mengembangkan usaha nya di rumahnya tersebut dengan menyediakan tempat menunggu seperti meja dan kursi untuk pelanggan nya, ia juga menyediakan menu lain seperti makanan Indonesia atau

minuman biasa semakin lama semakin banyak pelanggan yang datang dan ramai membeli atau memesan lalu pada akhirnya pemilik memutuskan untuk menjadikan rumah nya menjadi *Café Pelangi*, dimana pemilik mulai mengembangkan menu dari makanan Indonesia hingga makanan luar negeri/ barat /*western food*, dan menyediakan beberapa variasi kue-kue yang lain. Hingga kini , *Café Pelangi* memiliki banyak karyawan dan koki-koki yang menghidangkan dan melayani pelanggan yang datang, *Café Pelangi* menjadi sukses dan ramai hingga sekarang .Melalui bisnis tersebut Ibu Lani menjadi seorang wirausaha wanita yang sukses dalam usahanya dan kepemimpinannya dalam mengatur dan memimpin karyawan-karyawan dan koki-koki di *Café Pelangi*, sehingga sekarang *Café Pelangi* menjadi besar dan berkembang kepopulerannya di kalangan semarang hingga luar kota. *Café Pelangi* sering mendapatkan pemesanan roti yang banyak bukan hanya di dalam kota semarang namun juga di luar kota Semarang, karena banyaknya peminat dan penggemar roti khas buatan *Café Pelangi* milik Ibu Lani.

Penulis mengagumi kegigihan beliau sebagai seorang pengusaha yang sukses, dari perjalanan Ibu Lani dari awal membuka bisnisnya hingga sekarang memimpin karyawan-karyawannya untuk menjalankan sebuah bisnis yang terus berkembang dan sukses di kota Semarang. Ibu Lani memiliki jiwa kepemimpinan yang teguh dan kuat dalam membangun bisnisnya tersebut, beliau memiliki kewirausahaan kepemimpinan yang terus berjalan membangun dan menjalankan bisnisnya yaitu *Café Pelangi*.

Café Pelangi berhasil menjalankan bisnisnya dengan baik hingga sekarang, oleh karena operasionalnya yang baik, efektif, dan pertumbuhan perusahaannya yang cepat hingga kini berhasil membuka cabang terbaru di jalan Tambora. Pemimpin yang cekatan, memiliki responsif yang baik dan kreatifitas yang tinggi sangatlah menentukan kemana arah tujuan dari perusahaan atau bisnis yang dimiliki. Seseorang yang memiliki gaya kepemimpinan *catalyst* dan *activist* seperti inilah yang harus dikembangkan di masa ekonomi sekarang agar mampu melihat peluang kedepannya untuk jangka yang panjang dan juga menciptakan kredibilitas yang baik agar dapat menanam kepercayaan dari konsumen ataupun mitra.

Kepemimpinan bagi seorang wirausaha adalah modal yang terpenting dalam membangun sebuah bisnis, yang berhasil dan sukses, tanpa kepemimpinan yang kuat maka sebuah visi dan misi sebuah perusahaan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat membangun sebuah usaha yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis gaya *entrepreneurial leadership* pada pemilik Café Pelangi di Semarang dengan pendekatan Thornberry agar mendapatkan gambaran bagaimana beliau menjalankan fungsi perannya sebagai pemimpin dalam mengelola bisnis Café Pelangi miliknya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari hasil uraian dari latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini :

Bagaimana gaya *Entrepreneurial Leadership* yang dimiliki oleh pemilik *Café Pelangi* menurut pendekatan Thornberry ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu mengetahui gaya *Entrepreneurial Leadership* yang dimiliki oleh pemilik *Café Pelangi* di Semarang menurut pendekatan Thornberry.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gaya *Entrepreneurial Leadership* pada pemilik *Café Pelangi* menurut pendekatan Thornberry. Penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dan diperoleh selama perkuliahan dan membantu kemampuan penulis untuk menganalisis suatu permasalahan berdasarkan ilmu yang diperoleh.

2. Pengusaha

Penelitian ini sebagai sarana untuk dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi pengusaha mengenai gaya *entrepreneurial leadership* yang dimiliki untuk dapat mempertahankan kesuksesan bisnis *Café Pelangi* dan dapat mengevaluasi peran *entrepreneurial leadership* pengusaha sehingga dapat ditingkatkan lagi agar bisnis yang di jalankan

dapat berjalan dapat semakin berkembang dan berjalan dengan baik ,hingga dapat meraih kesuksesan yang lebih dari sekarang.

3. Pembaca

Menjadi salah satu sumber informasi dan mendapatkan pemahaman atau pengetahuan mengenai topik yang penulis teliti yaitu Analisis *Entrepreneurial Leadership* pada sebuah bisnis di kota Semarang yaitu *Café Pelangi* menurut dengan Thornberry.

